

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NOMOR SKRIPSI**

No. 334/ILHA-U/SU-S1/2025

**NILAI BUDI PEKERTI PADA GURINDAM DUA  
BELAS PASAL KESEPULUH PERSPEKTIF HADIS  
(Kajian Hadis Tematik)**

**SKRIPSI**

Diserahkan Untuk Melengkapi Salah satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Pada Program Studi Ilmu Hadis

**Oleh:****DIRGA WAHYURI****NIM:11930110961****Pembimbing I****Usman, M. Ag****Pembimbing II****Suja'i Sarifandi, M. Ag**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1447 H / 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: Nilai Budi pekerti Pada Gurindam Dua Belas Pasal ke sepuluh perspektif hadis (Kajian hadis tematik)

Nama : Dirga Wahyuri  
NIM : 11930110961  
Program Studi : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 17 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2025

Dekan,



**Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag.**  
NIP. 19690429 200501 2 005

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua**

**Dr. Adynata, M.Ag.**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Sekretaris**

**Dr. Edi Hermanto, S.Thi., M.Pd.I.**  
NIP. 19700613 199703 1 002

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. H. Nixon Husein, Lc., M.Ag.**  
NIP. 19670113200604 1 002

**Penguji IV**

**Dr. Hj. Salmainsi Yeli, M.Ag.**  
NIP. 19690601 199203 2 001

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Usman, M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara/i

**An. Dirga Wahyuri**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

Nama : Dirga Wahyuri

NIM : 11930110961

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Nilai budi pekerti pada gurindam dua belas pasal ke sepuluh perspektif hadis (kajian hadis tematik)

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 22 Juli 2025

Pembimbing I,

**Usman, M. Ag**

NIP. 197001261996031002

akta Diilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diilindungi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Diilindungi hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Diilindungi tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Diilindungi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**H. Suja'i Sarifandi, M. Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara/i  
**An. Dirga Wahyuri**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

Nama : Dirga Wahyuri  
NIM : 11930110961  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul : Nilai budi pekerti pada gurindam dua belas pasal ke sepuluh perspektif hadis (kajian hadis tematik)

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 21 Juli 2025  
Pembimbing II,

**H. Suja'i Sarifandi, M. Ag**  
NIP. 197705122006041006

Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dirga Wahyuri

Tempat/Tgl Lahir : Tebing tinggi, 04 November 2000

NIM : 11930110961

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Nilai Budi Pekerti pada Gurindam Dua Belas Pasal Kesepuluh Perspektif Hadis (kajian hadis tematik).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakutas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin.
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,

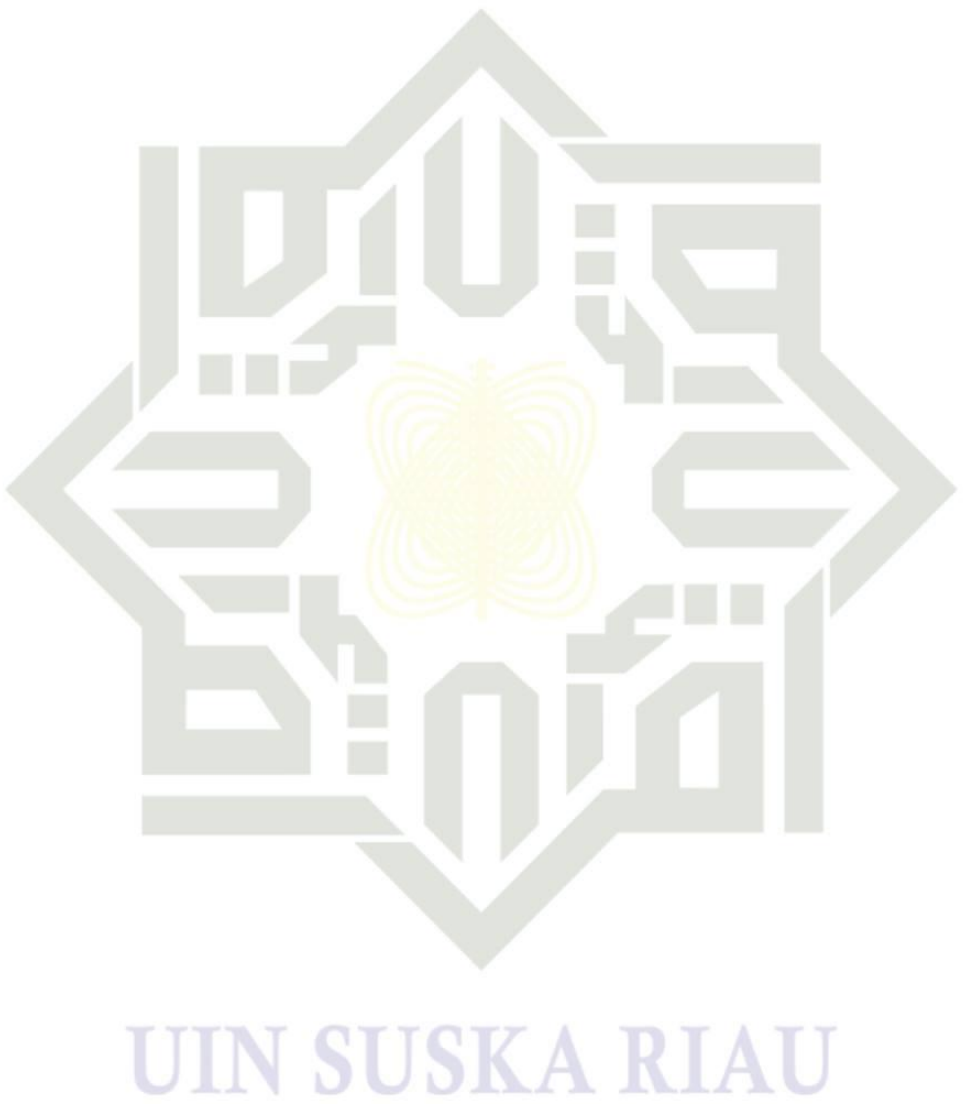


**DIRGA WAHYURI**

**NIM. 11930110961**

## MOTTO

**Apa yang kau takutkan, jika kau adalah hamba dari ia  
yang maha kaya dan maha kuasa.**



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia nya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “nilai budi pekerti pada gurindam dua belas perspektif hadis (Kajian Hadis Tematik)” untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW. Yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Penelitian skripsi ini dibuat dalam rangka untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Peneliti menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini, kelancaran yang peneliti dapati tidaklah terlepas dari peran orang-orang yang berada disekitar peneliti, oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut diantaranya adalah:

1. Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, Ak, CA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Kepada Ayah dan Ibu tercinta, ayahanda Zulfan, S. T dan ibunda Duma Sari yang telah selalu mendoakan penulis sampai bisa berada dititik seperti ini, yang selalu memberikan segala dukungan, cinta, kasih sayang dan perhatian nya dalam membesarkan penulis. Terima kasih kepada ayah dan ibu tercinta atas segala pengorbanan yang takkan pernah bisa tergantikan oleh apapun di dunia ini, dan takkan pernah cukup terungkap walau dengan untaian kata-kata sekalipun. Kasih kalian adalah napas yang menghidupkanku, kini dan selamanya.
3. Dekan fakultas Ushuluddin Ustadz Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan I Ustad Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Wakil Dekan II Ustadz Dr.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Afrizal Nur M.I.S., dan Wakil Dekan III Ustadz Agus Firdaus Candra, Lc., M.A.

4. Ustadz Dr. Adynata, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ustadz Prof. Dr. Zikri Darussamin, M. Ag selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan nasehat, saran, bimbingan, motivasi dan masukan kepada penulis selama menjalankan pendidikan sejak awal hingga akhir semester ini.
6. Terima kasih juga kepada ustadz Usman, M.Ag dan ustadz Suja'i Sarifandi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang memberikan banyak ilmu dan pelajaran sejak awal hingga akhir semester, yang bertemu di kelas maupun di luar kelas, penulis memohon ridhonya, semoga ilmu yang diberikan menjadi bermanfaat bagi penulis dan dapat disebarluaskan untuk menjadi amal jariyah bagi kita semua. Terima kasih juga kepada staf bagian akademik dan bagian umum yang senantiasa memberikan kemudahan dalam berbagai urusan. Terima kasih juga kepada ibu-ibu cs dan bapak satpam Ushuluddin yang juga memudahkan penulis dalam proses mencari dosen pembimbing.
8. Teruntuk adek- adek ku Nabila Sahara dan Nazua Aidil Fitri terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi nya kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis dengan canda dan tawa yang kalian berikan.
9. Teruntuk Mentor-mentorku Kak Rika Maya sari, dan Abi Fachri Nabhan Rabbani. Yang selalu memotivasiku dikala terpuruk dan lemah pada saat itu.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Teruntuk Tim Global Insani Center (GISTER), ada andika fahruli, khizna, Irusmaini dan para rekan juang yang sama-sama berjuang untuk sukses. Yang saling mendukung satu sama lain, saling berlomba-lomba dalam kebaikan.
11. Teruntuk teman teman dari angkatan 19, khususnya teman-teman teman yang selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan penelitian ini. Roberto, hisan, ruly, buya taufik, apin, leli, suci, dan teman teman lainnya.
12. Teruntuk teman-teman yang mungkin tanpa mereka penulis mungkin tidak bisa menyelesaikan skripsi ini. Yang membimbing, membantu hingga akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan. Kepada Firman, dan Rahmat hidayat, terima kasih sudah mau direpotkan oleh sang penulis.
13. Teruntuk rekan-rekan Pekanbaru Book Party, tempat dimana penulis menemukan minat baru, hobi baru, mengasah wawasan dan cara berfikir yang lebih kolektif. Terima kasih telah memberikan ruang kepada sang penulis untuk tumbuh dan mengenal dunia literasi.
14. Terakhir, meskipun diakhir di sampaikan bukan berarti tidak penting. Teruntuk rumah kedua UIN SUSKA Mengajar (USM), tempat penulis untuk mengaktualisasikan diri, tempat untuk tumbuh menjadi manusia yang manusia. Memberikan penulis kesempatan untuk terjun di dunia pengabdian yang luar biasa hebatnya.

Pekanbaru, 14 Juli 2025

UIN SUSKA RIAU

**Dirga Wahyuri**  
NIM 11930110961

# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>المحتوى .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah .....	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Sistematika Penelitian.....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
B. Tinjauan Pustaka.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Status Hadis-Hadis Tentang Budi Pekerti Pada Gurindam dua belas pasal Kesepuluh. ....	37
B. Nilai Budi Pekerti Pada Gurindam Dua Belas Pasal Sepuluh .....	47

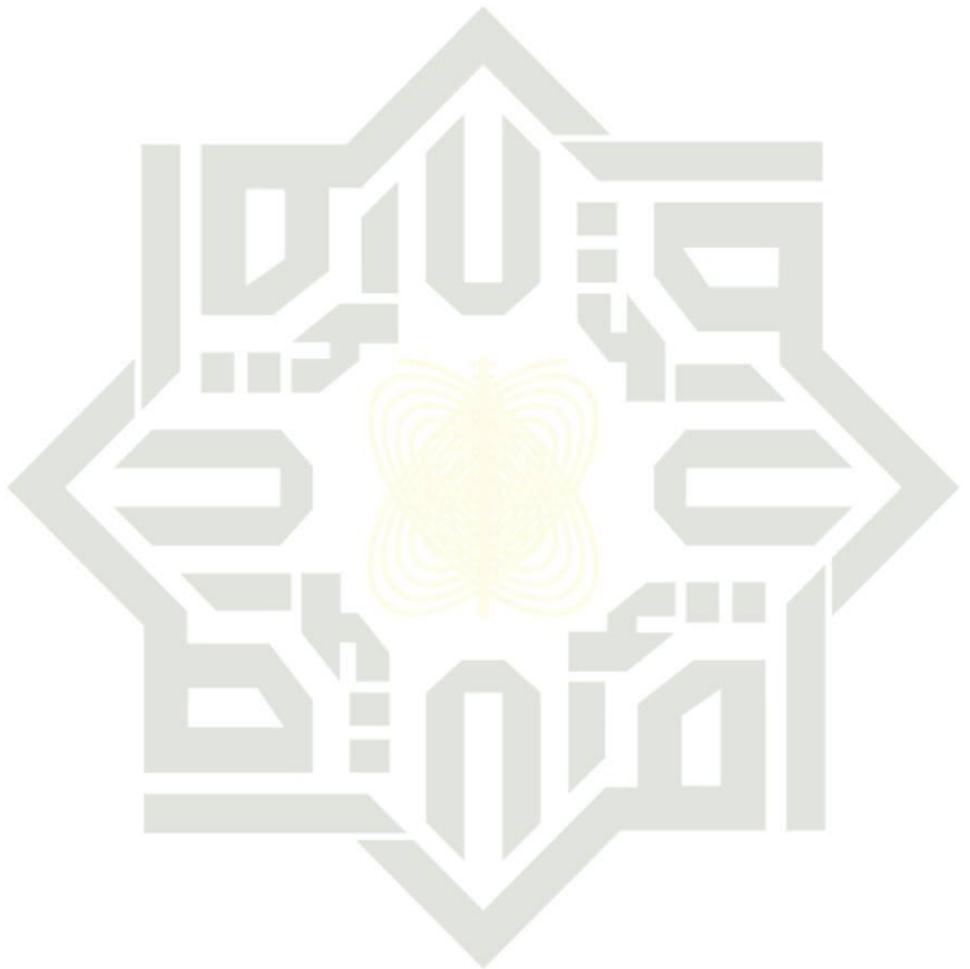




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>



UIN SUSKA RIAU

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.6/J/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab ( *A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ئ	Y
ض	DI		

### B Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a” *kasrah* dan *dhammah* dengan “u” sedangkan bacman panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= A	Misalnya قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	= I	Misalnya قيل	menjadi	<i>Qila</i>
Vokal (u) panjang	= U	Misalnya دون	menjadi	<i>Dûna</i>





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	Misalnya	قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay) = ئ	Misalnya	خير	Menjadi	<i>Khayrun</i>

#### C. Ta' marbuthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasika menggunakan *l* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

#### D. Kata Sandang dan Lafadi al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadi jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.
- Al-Bukhary muqaddimah kitabnya menjelaskan.
- Masya Allah kâna wa mâ lam yasya'lam



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai keislaman tentang budi pekerti yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji, khususnya pada pasal kesepuluh, dengan menggunakan pendekatan hadis tematik. Latar belakang penelitian ini didorong oleh keprihatinan terhadap kemerosotan moral masyarakat di era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga, pengabaian terhadap orang tua, serta lemahnya etika sosial generasi muda. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah status dan pemahaman hadis-hadis tentang budi pekerti? dan (2) Bagaimanakah kandungan *Gurindam Dua Belas* pasal kesepuluh ditinjau dari perspektif hadis Nabi ﷺ? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, dengan sumber data primer berupa *Gurindam Dua Belas* dan kitab-kitab hadis dari *Kutub at-Tis'ah*, serta sumber sekunder berupa literatur syarah hadis dan buku-buku pendukung lainnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status dan pemahaman hadis-hadis tentang budi pekerti serta menelaah kandungan pasal kesepuluh *Gurindam Dua Belas* dalam perspektif hadis Nabi ﷺ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bait-bait pada pasal kesepuluh memuat nilai-nilai adab terhadap orang tua, pasangan, anak, dan sahabat, yang selaras dengan ajaran Islam. Dengan demikian, karya ini memiliki fungsi dakwah dan pendidikan karakter yang bernilai tinggi.

Kata Kunci: Gurindam Dua Belas, Budi Pekerti, Nilai Keislaman, Hadis Tematik, Pendidikan Karakter.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research aims to analyze the islamic values about moral contained in Gurindam Dua Belas the literature work of Raja Ali Haji, especially on tenth article, by using thematic hadith approach. This research is motivated by concerning about the moral decline in society during the globalization era, characterized by rising domestic violence cases, parental neglect, and poor social ethics among young generation. Research questions in this study are: How is the status and comprehension of hadith about moral? And how is the content of Gurindam Dua Belas on Tenth Article which reviewed from the perspective hadith of Prophet? This research used qualitative research with library research approach by using Gurindam Dua Belas and hadith books from Kutub at-Tis'ah as primary sources and secondary sources in the form of hadith commentary literature and other supporting books. Meanwhile, the purpose of this research is to know the status and comprehension of hadiths about moral and to analyze the content of the tenth article of Gurindam Dua Belas in the perspective of Prophet Hadith. The result of this research showed that the verses in the tenth article contain values of ethics towards parents, spouses, children, and friends, which are in harmony with Islamic teachings. Thus, this work has a high-value function of da'wah and character education.

**Keywords:** Gurindam Dua Belas, Moral, Islamic Values, Themathic Hadith, Characteristic Education.

UIN SUSKA RIAU





## الملخص

تهدف هذه الرسالة العلمية إلى تحليل القيم الإسلامية المتعلقة بالأخلاق الحميدة الواردة في غوريندام لمؤلفة راجا علي حاجي، خاصة في الفصل العاشر، (Gurindan Dua Belas) دوا بيلاس وذلك باستخدام منهج الحديث الموضوعي. خلفية البحث هذه الرسالة وهي القلق تجاه التدهور الأخلاقي في المجتمع بعصر العولمة، وارتفاع حالات العنف المنزلي، وإهمال الوالدين، وضعف الأخلاق الاجتماعية لدى جيل الشباب. تتمثل إشكاليات البحث في هذه الرسالة فيما يلي: (١) ما هو حال وفهم الأحاديث النبوية المتعلقة بالأخلاق الحميدة؟ (٢) كيف يمكن تحليل مضمون الباب العاشر من "غوريندام دوا بيلاس" من منظور أحاديث النبي صلى الله عليه وسلم؟ تستخدم هذه الرسالة المنهج الكيفي والبحث المكتبي، حيث تتكون مصادر البيانات الأولية من "غوريندام دوا بيلاس" وكتب الحديث من الكتب التسعة، بينما تتمثل المصادر الثانوية في شروح الحديث والكتب الداعمة الأخرى. أما هدف هذا البحث فهو معرفة حال وفهم الأحاديث النبوية المتعلقة بالأخلاق الحميدة، وتحليل محتوى الفصل العاشر من "غوريندام دوا بيلاس" من منظور أحاديث النبي صلى الله عليه وسلم. أمّا نتائج البحث أن أبيات الفصل العاشر تتضمن قيم الآداب تجاه الوالدين، والزوجين، والأبناء، والأصدقاء، وهي تتوافق مع التعاليم الإسلامية. وبالتالي، يؤدي هذا التصنيف دورًا دعويًا وتربويًا ذا القيمة في بناء الشخصية.

الكلمات المفتاحية: غوريندام دوا بيلاس، الأخلاق الحميدة، القيم الإسلامية، الحديث الموضوعي، تربية الشخصية.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini berbagai negara di dunia dihadapkan dengan zaman globalisasi dan modernisasi, begitu juga Indonesia. Begitu banyak yang berubah dari perkembangan zaman tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>1</sup> Era globalisasi tidak dapat dihentikan lajunya memasuki setiap negara dan menjadi sebuah keharusan. Era menginginkan setiap negara dan individunya harus mampu bersaing satu sama lain. Persaingan yang menjadi ciri khas dari globalisasi kerap memiliki dampak yang negatif jika di cermati dengan baik. Dampak yang ada dari globalisasi dalam ruang lingkup kehidupan walaupun awal tujuannya diarahkan pada bidang ekonomi dan perdagangan serta memberikan dampak multidimensi.<sup>2</sup>

Dibalik dampak positifnya, seperti yang di jelas di atas perkembangan globalisasi juga memiliki dampak negatif yang cukup berbahaya jika kita perhatikan. Diantaranya tersingkirkannya peran agama sebagai acuan bagi hidup banyak orang. Umumnya keprihatinan yang muncul adalah tentang betapa semakin menurunnya masyarakat dalam memegang teguh nilai-nilai agama dalam hidup mereka. Globalisasi laksana makhluk menyeramkan yang akan melumat apa saja yang ada dihadapannya. Tidak dapat dipungkiri, dalam masyarakat modern yang mengedepankan akal pikiran, agama sering menjadi bagian kehidupan manusia yang senantiasa ingin di singkirkan bahkan harus “dimusnahkan” dengan alasan waktunya yang tidak empiris dan irasional. Dalam perkembangan pengetahuan yang begitu cepat agama dianggap sebagai sesuatu yang tidak ilmiah sehingga agama dijadikan musuh

---

<sup>1</sup> Lisken Sirait, “Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Ali Haji Sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu”, hlm. 446, *Jurnal SOSIETAS*, Vol. 8, No. 1, 2018

<sup>2</sup> Ratnah Umar, “Metode Dakwah di Era Globalisasi” (*Jurnal Al-Tajdid*, Vol. I, No. 2/Maret)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

abadi bagi ilmu pengetahuan, dan harus dibuang jauh-jauh karena ia akan menghambat laju modernitas.<sup>3</sup>

Selain itu globalisasi juga menyebabkan berbagai kasus pelanggaran moral terjadi. Diantaranya adalah kasus kekerasan dalam rumah tangga. Menurut catatan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (kemen PPPA), menunjukkan bahwa tahun 2024, telah terjadi total 28.789 kasus kekerasan. Dari total kasus tersebut mayoritas korban adalah perempuan dengan 24.973 kasus. Sementara korban laki-laki berada di angka 3.816 kasus. Dari data diatas menjelaskan bahwa angka kasus kekerasan dalam rumah tangga di tahun 2024 meningkat cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2023 dengan total 18.466<sup>4</sup>.

Dan selain itu juga terdapat kasus dimana seorang anak menganiaya orang tuanya. Seperti yang terjadi pada kasus seorang pemuda dari bekasi di tahan usai menganiaya ibunya dikarenakan tidak dipinjamkan sepeda motor<sup>5</sup>. Kasus- kasus seperti ini sering sekali terjadi terutama dikalangan anak-anak muda yang terpaku dengan ego dan ambisi mereka yang sulit untuk di bendung. Demi bisa memuaskan hasrat mereka, kerap kali mereka melakukan segala cara guna mendapatkan apa yang mereka inginkan, sekalipun itu harus dengan kekerasan.

Peristiwa-peristiwa tersebut, disebabkan perkembangan globalisasi yang tidak bisa dikontrol. Sehingga menyimpulkan terkikisnya nilai budi pekerti yang ada dimasyarakat saat ini. Dapat dikatakan bahwa moralitas generasi saat ini sangat memprihatinkan, terutama perilaku yang menunjukkan ketidakpedulian, seperti tidak menghargai dan menghormati orang lain. Tidak

3 Rayu Mega Permatasari, "Kedudukan Agama di Era Globalisasi (Manajemen Keharmonisan Ummat : Sebuah Pendekatan Multikultural)", *Jurnal al-Manaj*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2021), hlm.42

<sup>4</sup> Trias Palupi Kurnianingrum, urgensi perlindungan terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga, *INFO SINGKAT*, Vol. XVII No. 1(Januari, 2025). Hlm. 1

<sup>5</sup> Adi Warsono, anak yang aniaya ibu di bekasi terancam 5 Tahun Penjara, dikutip dari <https://www.tempo.co/hukum/anak-yang-aniaya-ibu-di-bekasi-terancam-5-tahun-penjara-1785431> diakses pada tanggal 10 Juli 2025, pada pukul 02.54 WIB.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dipungkiri bahwa perkembangan globalisasi yang semakin maju membawa dampak positif bagi kehidupan, namun juga memiliki sisi gelap<sup>6</sup>.

Padahal umat islam khususnya di Indonesia sangat menjunjung tinggi etika, dan budi pekerti. Namun faktanya begitu merosotnya moralitas pada masyarakat disebabkan ketidakmampuan dalam membendung dampak globalisasi. Dan di dalam islam sendiri menjelaskan bahwa orang yang paling beriman adalah orang yang paling baik budi pekertinya sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا<sup>7</sup>

Dari abu hurairah telah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya(budi pekerti)."

Hingga saat ini fenomena itu masih berlaku. Banyak cara yang dilakukan ulama kita dari ulama terdahulu hingga guru-guru kita pada saat ini untuk memperbaiki moral dan etika masyarakat. Diantara dengan menggunakan sastra dan tradisi suatu suku. Seperti yang dilakukan oleh Raja Ali Haji. Raja Ali Haji menggunakan sastra sebagai media dakwahnya, dan salah satu mahakaryanya adalah gurindam dua belas. Raja Ali Haji menciptakan gurindam dua belas gurindam ini yaitu sebagai bentuk keprihatinan dari Raja Ali Haji terhadap Kondisi yang membahayakan terhadap kehidupan masyarakat melayu kerajaan Riau-lingga. Dimana pada saat itu juga, masyarakat melayu mulai melupakan moral dan agama. Sebagai tanggung jawab beliau memelihara dan mempertahankan eksistensi agama dan budaya islam yang harus menjadi pegangan hidup masyarakat melayu.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Ilham Hudi, Hadi Purwanto, dkk, *Krisis Moral dan etika pada generasi muda indonesia*, JPPSI, vol. I, januari 2024, hlm. 234

<sup>7</sup> HR. Imam Ahmad, no. 10397, dikutip dari <https://hadits.online/hadits?q=> diakses pada hari Sabtu 19 Juli 2025 pada pukul 12.59 WIB.

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Gurindam Dua Belas", dikutip dari [https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/repository/gurindam\\_dua\\_belas/](https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/repository/gurindam_dua_belas/) pada hari Jum'at 3 Februari 2022 jam 23.12 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam gurindam dua belas tidak hanya berisikan nilai-nilai budaya saja, namun juga kaya akan nilai-nilai keagamaan di dalamnya. Tiap-tiap bait yang berisikan nasihat-nasihat guna memperbaiki budi pekerti masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat di pastikan bahwa selain nilai-nilai kebudayaan melayu, gurindam dua belas juga di dasari oleh nilai-nilai ajaran islam. Dan juga gurindam mencakup ranah yang luas didalamnya, seperti masalah ketuhanan, keluarga, etika pergaulan, dan kenegaraan.<sup>9</sup> Yang menjadikan karya yang luar biasa ini sebagai metode dakwah yang digunakan oleh Raja Ali Haji. Dan barang kali nilai keislaman ini dapat kita selaraskan dengan hadis-hadis yang sesuai seperti contohnya pada pasal ketiga pada gurindam dua belas, tepatnya pada bait pertama, yang bunyinya: *apabila terpelihara lidah, niscaya dapat daripadanya faedah*.<sup>10</sup> Pada bait diatas menjelaskan tentang manfaat dari memelihara lisan, hal ini sejalan dengan hadis yang mana artinya “*Barang siapa yang memberikan jaminan kepadaku (untuk menjaga) apa yang ada diantara dua janggut dan dua kakinya, maka kuberikan jaminan surga*”<sup>11</sup> (HR. Bukhari, No. 6474).

Dan pada pasal kesepuluh yang membahas budi pekerti dalam aspek menjaga keharmonisan dalam keluarga seperti antara suami dan istri, seorang anak dan ayah atau ibunya. Bait ini akan diselaraskan dengan hadis-hadis yang berkaitan tentang nilai budi pekerti didalamnya.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini, ditambah juga karena ingin meneliti gurindam dua belas, dari tinjauan yang cukup berbeda yakni meninjau dari hadis. Oleh karena itulah saya mengangkat penelitian yang berjudul “**NILAI BUDI PEKERTI DALAM GURINDAM DUA BELAS PASAL KESEPULUH PERSPEKTIF HADIS (Kajian Hadis Tematik)**”

<sup>9</sup> Hayatun Nufus, *Gurindam Dua Belas* (Bandung, 2010), hlm.9

<sup>10</sup> Nurliana, *Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji* (Pekanbaru: LPPM STAI DINIYAH Pekanbaru, 2019), hlm.47

<sup>11</sup> Muslim atsary, *kendalikan lisan*, dikutip dari <https://muslim.or.id/6540-kendalikan-lisan.html#:~:text=%E2%80%9CBarangsiapa%20beriman%20kepada%20Allah%20dan,yaitu%20yang%20nampak%20mashlahat%2Dnya> diakses pada Minggu, 13 Juli 2025 pada pukul 21.56 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Penegasan Istilah

#### 1. Budi pekerti

Budi pekerti adalah kesadaran moral yang merupakan perpaduan antara hasil pemikiran dan rasa, yang ditampilkan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Budi pekerti mencerminkan kualitas moral seseorang berdasarkan nilai-nilai agama, norma sosial, dan budaya.<sup>12</sup>

#### 2. Gurindam

Gurindam adalah salah satu bentuk puisi lama dalam tradisi sastra Melayu yang terdiri dari dua baris kalimat. Baris pertama merupakan syarat atau pernyataan, sedangkan baris kedua adalah akibat atau jawaban dari baris pertama. Gurindam memiliki irama akhir yang sama dan sarat dengan nilai-nilai pendidikan moral.<sup>13</sup>

#### 3. Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad ﷺ baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (taqrir), maupun sifat beliau.<sup>14</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dikemukakan oleh penulis ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Perkembang global yang masif menyebabkan mengikisnya moralitas masyarakat.
2. Berkurangnya penerapan nilai keislaman disebabkan oleh berkembangnya era globalisasi yang tidak terkendali.
3. Gurindam dua belas kaya akan nilai-nilai keagamaan dan norma budaya dalam masyarakat.
4. Pada gurindam dua belas terdapat nilai-nilai budi pekerti yang penting bagi masyarakat.

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. *Membangun Budi Pekerti*. Dikutip dari [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20221121\\_114541.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20221121_114541.pdf). Diakses pada hari Senin 2 Desember 2024 pukul 14.19 WIB, hlm.1.

<sup>13</sup> Akmal, *Kebudayaan*, hlm. 162

<sup>14</sup> Mahmud Thahan, *Ilmu Hadits Praktis*. Diterjemahkan oleh Abu Fuad. (Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2010), hlm.13



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Implementasi nilai budi pekerti pada kehidupan sehari-hari.

#### D. Batasan Masalah

gurindam dua belas banyak sekali nilai-nilai keagamaan dan sosial di dalamnya. Peneliti akan membahas lebih dalam mengenai pasal kesepuluh gurindam dua belas, menyelaraskan nya dengan hadis-hadis yang relevan dengan kandungannya yakni mengenai budi pekerti. Pasal ini menekankan pentingnya menjaga adab dalam bersikap, khususnya terhadap ayah, ibu, istri, anak, dan bahkan teman. Nilai ini mengajarkan kita tentang hubungan yang harmonis dengan orang-orang terdekat kita. untuk hadis yang digunakan adalah hadis dari kitab sunan at Tirmidzi, no. 1821, 1819, 1875, 1867, dan hadis dari sunan ibnu majah, no. 1968.

#### E. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penulis akan meneliti lebih dalam berdasarkan data-data yang ada. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah status hadis-hadis tentang budi pekerti pada gurindam dua belas pasal kesepuluh?
2. Bagaimanakah gurindam dua belas pasal kesepuluh dalam tinjauan hadis Nabi?

#### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui status hadis-hadis tentang budi pekerti pada gurindam dua belas pasal kesepuluh.
2. Untuk mengetahui kandungan gurindam dua belas pasal sepuluh dalam tinjauan hadis.

#### G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang ingin penulis capai sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Agar penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai status dan pemahaman hadis-hadis tentang budi pekerti pada gurindam dua belas pasal kesepuluh.
  - b. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya dalam menulis karya ilmiah terkait gurindam dua belas pasal kesepuluh.
2. Manfaat Praktis
    - a. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat menyelesaikan pembelajaran di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau.
    - b. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian kedepannya mengenai gurindam dua belas perspektif hadis.

#### H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penulisan ini. Penelitian dibagi kedalam beberapa bab yang mempunyai sub-sub bab dan masing-masing bab tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga terbentuknya rangkaian kesatuan dalam pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, dalam bab ini meliputi pemaparan latar belakang permasalahan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengenai alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan dan dasar pemikiran penulis dalam menjalankan penelitian ini. Selanjutnya, penjelasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini. Identifikasi masalah, batasan, dan rumusan masalah digunakan untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga penelitian dapat lebih terfokus. Tujuan dan manfaat penelitian digunakan untuk menjelaskan betapa pentingnya penelitian ini. Terakhir ialah sistematika penulisan yang akan di ikuti.

**BAB II** : Kerangka teoritis, pembahasan pada bab ini meliputi pembahasan tentang definisi dari konstruksi, rukun islam, dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gurindam dua belas, yang bertujuan untuk tempat bertumpunya penelitian ini. Kemudian penulis juga memuat tinjauan pustaka yang dimaksudkan untuk menjelaskan dimana posisi penulis dalam melakukan penelitian, selain itu juga untuk menghindari plagiasi.

**BAB III**

: Metode penelitian, dalam bab ini penulis akan menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam menjalankan penelitian, termasuk jenis penelitian yang dipilih, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang akan diterapkan, serta metode analisis data yang akan digunakan.

**BAB IV**

: Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam sumber data penelitian, yaitu menitikberatkan pada literatur yang mengarah kepada pembahasan setiap rumusan masalah beserta data pendukung dan analisis penulis yang menunjang penelitian agar menemukan titik terang pembahasan masalah.

**BAB V**

: Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran untuk menunjang penelitian selanjutnya yang relevan dengan permasalahan penelitian sebelumnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Budi Pekerti

###### a. Pengertian Budi Pekerti

Menurut KBBI (2021), budi pekerti berarti tingkah laku; perangai; akhlak. Secara etimologi budi pekerti berasal dari dua kata budi dan pekerti. Budi menurut bahasa sansakerta berarti kesadaran, pikiran, dan kecerdasan, dan juga dapat diartikan sebagai panduan dari akal dan perasaan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pekerti berarti penampilan, aktualisasi, pelaksanaan, atau perilaku.<sup>15</sup>

Jika menurut istilah pengertian budi pekerti dibagi menjadi dua yaitu secara konseptual dan operasional. Menurut Zuriah dan Setyowati mereka menjelaskan bahwa budi pekerti secara konseptual adalah cangkupan dari usaha yang disadari guna menyiapkan diri manusia yang seutuhnya memiliki budi yang luhur dalam segenap tugasnya sekarang dan dimasa depan yang akan diukur menurut kebaikan atau keburukkan dinilai dari norma, agama, hukum, tata krama, dan sopan santun serta budaya adat istiadat. Pengertian budi pekerti secara operasional adalah upaya guna membekali seseorang melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan selama pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang sebagai bekal agar memiliki hati nurani yang baik, berperilaku baik yang dicerminkan melalui ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya menurut nilai-nilai agama serta norma dan moral.<sup>16</sup>

Ki Hajar Dewantara, menegaskan bahwa budi pekerti dapat diartikan antara lain: 1) budi adalah akal batin manusia untuk menimbang baik dan buruk, benar salah, luhur hina, halus kasar dan sebagainya, 2) budi pekerti merupakan aktualisasi hasil pertimbangan budi tadi dalam perbuatan

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. *Membangun Budi Pekerti*, hlm.1

<sup>16</sup> Putri Ambarwati, *Analisis Praktik Budi Pekerti Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa di S Negeri 2 Karangmuljo*. Skripsi (Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2023), hlm.9-10

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, baik perbuatan yang tampak maupun tidak tampak, 3) watak merupakan bagian integral dari kepribadian manusia, dan kepribadian itu secara baik secara individual maupun masyarakat merupakan kehadiran seseorang atau bangsa itu, 4) budi pekerti manusia akhirnya merupakan realisasi dan sekaligus menunjukkan jati diri manusia itu sendiri<sup>17</sup>.

#### b. Tujuan Budi Pekerti

untuk memahami eksistensi budi pekerti, perlu memahami tujuan dari budi pekerti tersebut, adapun tujuan dari budi pekerti menurut cahyo sebagai berikut:

- 1) mendorong kebiasaan berperilaku terpuji sesuai nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab,
- 3) Memperkuat ketegaran mental agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan<sup>18</sup>.

#### c. Faktor Pembentuk Budi Pekerti

Menurut Widyastuti, ia menyebutkan budi pekerti terbentuk sejak dini karena melalui beberapa hal, yaitu:

##### 1) Faktor Formal

Faktor pembentuk budi pekerti secara formal dapat diperoleh melalui pendidikan formal seperti sekolah umum dimulai jenjang paling rendah sampai yang paling tinggi. Sekolah memiliki kontribusi sebagai media penyampaian pengajaran melalui pembelajaran yang mana mempengaruhi tingkatan perkembangan budi pekerti. Guru atau pengajar di sekolah

<sup>17</sup> Nur Latifah, *pendidikan dan penanaman budi pekerti*, jurnal *society*, edisi. Xiv, (oktober, 2015), hlm. 2-3

<sup>18</sup> Hadiwinarto, *analisis faktor hasil penilaian budi pekerti*, (jurnal Psikologi, Desember 2014), vol. 41, hlm 232.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperan memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan.<sup>19</sup>

2) Faktor Non Formal

Faktor non formal terbentuk melalui keluarga dan lingkungan. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa keluarga adalah tempat terbaik untuk menanamkan pendidikan budi pekerti. Tidak ada tempat lain yang mampu menandingi peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Hubungan yang terjalin erat antara orang tua dan anak, dengan komunikasi yang terjadi setiap hari, menciptakan lingkungan yang sangat kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moral. Di dalam keluarga, pendidikan budi pekerti berlangsung secara alami. Nilai-nilai seperti sopan santun dalam berbicara, cara berpakaian yang pantas, hingga kebiasaan beribadah, semua ditanamkan melalui interaksi sederhana yang terjadi setiap hari. Tanpa disadari, anak menyerap perilaku dan kebiasaan orang tuanya, menjadikannya bagian dari dirinya.

Namun, pendidikan budi pekerti tidak hanya bergantung pada keluarga. Sekolah dan masyarakat juga memegang peran penting sebagai pelengkap. Sayangnya, jika keluarga dan lingkungan masyarakat tidak memberikan dukungan, maka pendidikan budi pekerti di sekolah saja tidak akan cukup. Anak memerlukan konsistensi nilai dari berbagai lingkungan untuk membentuk kepribadian yang utuh. Dengan demikian, keluarga harus menjadi fondasi utama dalam membangun budi pekerti anak. Ketika nilai-nilai yang ditanamkan di rumah diperkuat oleh pendidikan di sekolah dan lingkungan yang mendukung, anak akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

---

<sup>19</sup> Putri Ambarwati, hlm.13



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya, tanpa dukungan keluarga, pendidikan moral hanya menjadi teori yang sulit diterapkan dalam kehidupan nyata.<sup>20</sup>

**d. Manfaat budi pekerti**

Budi pekerti yang baik tidak hanya berpengaruh pada individu, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan negara. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai dampak positif budi pekerti dalam berbagai aspek kehidupan:

**1) Dalam Keluarga**

Keluarga merupakan tempat awal pembentukan karakter seseorang. Melalui interaksi sehari-hari, anak belajar tentang kasih sayang, rasa hormat kepada orang yang lebih tua, serta memahami norma dan nilai-nilai moral. Keteladanan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua akan membentuk anak menjadi individu yang berbudi pekerti baik.

Ikatan yang kuat di antara anggota keluarga akan menciptakan hubungan yang harmonis. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan nilai-nilai budi pekerti akan membawa karakter tersebut hingga dewasa. Ketika mereka membangun keluarga sendiri, mereka cenderung meneruskan nilai-nilai ini, menciptakan keluarga yang berkarakter mulia dan berlandaskan moral yang kokoh.<sup>21</sup>

**2) Dalam Masyarakat**

Individu yang berbudi pekerti baik cenderung diterima dengan mudah oleh masyarakat. Sikap sopan, ramah, dan penuh tanggung jawab menjadikan mereka pribadi yang dipercaya dan dihormati. Kehadiran mereka membawa dampak positif, seperti mempererat hubungan antarwarga, meningkatkan keterbukaan, dan mendorong kerja sama dalam komunitas.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.14

<sup>21</sup> Dwi Lestari, *Budi Pekerti*. Dikutip dari <https://smpmuhmungskid.sch.id/2022/04/12/budi-pekerti/> diakses pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2025 pukul 06.14 WIB

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keteladanan orang-orang berbudi pekerti juga dapat menumbuhkan semangat tanggung jawab kolektif. Masyarakat yang dihuni oleh individu-individu berbudi pekerti akan lebih harmonis, solid, dan mampu menghadapi berbagai tantangan bersama.<sup>22</sup>

#### 3) Dalam Berbangsa dan Bernegara

Budi pekerti tidak hanya berdampak pada lingkup kecil seperti keluarga dan masyarakat, tetapi juga memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa. Ketika nilai-nilai moral ditanamkan sejak dini, generasi penerus bangsa akan tumbuh dengan karakter yang mulia.

Individu berbudi pekerti menjadi pilar penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan sikap yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, mereka mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan bangsa. Dalam jangka panjang, hal ini melahirkan generasi yang tidak hanya berpengaruh dalam lingkup nasional tetapi juga di kancah internasional, membawa nama baik bangsa di mata dunia.<sup>23</sup>

#### e. Ciri-ciri orang dengan budi pekerti

Adapun ciri-ciri dari orang hidup dengan menerapkan eksistensi budi pekerti pada dirinya, adalah sebagai berikut:

##### 1) Beriman

Orang yang memiliki budi pekerti pada umumnya menunjukkan sebuah bukti ketaatannya terhadap ajaran yang maha Esa. Ketaatan dan keyakinan tersebut akan menjadi sebuah pilar yang menguatkan kepatuhan seseorang terhadap aturan yang ada. Baik aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat maupun aturan

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari agama, seperti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut dimanifestasikan dalam bentuk ketaatan dalam ibadah dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada<sup>24</sup>.

#### 2) Berpikir matang

Orang yang memiliki budi pekerti didalam dirinya, pada umumnya menunjukkan kemampuan untuk berpikir dan menilai secara objektif, dan bersedia apabila dikritik atau dikoreksi. Kedewasaan dalam berfikir dan bertindak inilah yang akhirnya membentuk karakter seseorang untuk memiliki kemampuan mengatur emosi dengan lebih baik<sup>25</sup>.

#### 3) Bertanggung jawab

Orang yang memiliki budi pekerti akan berani mempertanggungjawabkan semua konsekuensi dari keputusan atau tindakan yang mereka ambil<sup>26</sup>.

#### 4) Jujur

Orang yang memiliki budi pekerti tidak akan menyukai kebohongan ataupun berbohong, orang seperti ini biasanya akan mengatakan apa adanya dan mengakui kesalahan<sup>27</sup>.

#### 5) Pemaaf

Orang yang memiliki budi pekerti memiliki sikap pemaaf dan mampu mengampuni kesalahan orang lain. Ia juga tidak keberatan menyampaikan permintaan maaf ketika melakukan kesalahan ketika melakukan kesalahan kepada orang lain<sup>28</sup>.

#### 6) Rendah hati

Orang yang memiliki budi pekerti tidak akan bersikap egois, tidak bermegah diri dan cenderung menunjukkan sikap dan perilaku

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendah hati dan sederhana, sekalipun mereka memang lebih baik dari yang lain<sup>29</sup>.

#### 7) Adil

Orang yang memiliki budi pekerti akan bersikap adil, tegas dan tidak memihak ketika membuat keputusan. Tidak standar ganda dan objektif demi kebaikan semua pihak<sup>30</sup>.

### 2. Gurindam Dua Belas

#### a. Pengertian Gurindam

Gurindam adalah bentuk puisi melayu lama yang terdiri dari dua larik (baris), mempunyai irama akhir yang sama dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Larik atau baris pertama berisikan semacam soal atau perjanjian, sedangkan bait kedua adalah jawaban soal atau akibat dari perjanjian tersebut. Berikut ini adalah kutipan definisi Raja Ali Haji mengenai gurindam, “Perkataan yang bersajak akhir pasangannya, tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangannya saja. Jadilah seperti sajak yang pertama itu syarat dan sajak yang kedua itu jadi seperti jawab”.

Berdasarkan definisi Raja Ali Haji, Takdir alisjahbana kemudian menjelaskan bahwa, gurindam terbentuk dari sebuah kalimat majemuk yang dibagi menjadi dua baris yang bersajak. Tiap-tiap baris adalah kalimat. Perhubungan antara anak kalimat dengan induk kalimat. Jumlah suku kata tiap baris dan pola rimanya tidak ditentukan. Biasanya, untuk menyampaikan suatu ide tertentu, diperlukan beberapa rangkai bait gurindam.<sup>31</sup>

#### b. Sejarah Penulisan Gurindam Dua Belas

Raja Ali Haji adalah pengarang populer dari tanah melayu lewat karyanya gurindam dua belas. Latar belakang penulisan gurindam dua belas merupakan spirit tersendiri dari Raja Ali Haji sebagai mahar bagi istrinya yang bernama Daeng Cahaya, gambaran sosok istri ideal, memiliki kepribadian, mengarah pada psikologi insan kamil.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Achmad Samsudin dkk., *Karya Sastra Melayu Riau, cet. 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.7

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gurindam dua belas termasuk salah satu karya sastra puisi lama yang sangat terkenal. Gurindam dua belas selesai di tulis oleh Raja Ali Haji pada tahun 1846 M. ketika beliau berumur 38 tahun, menurut Hasan Junus menggolongkan gurindam dua belas sebagai puisi dikdaktif (*syair ar-risyadi*) karena berisikan nasehat petunjuk sesuai dengan kehidupan yang di ridhoi Allah ﷻ. Raja Ali Haji menyampaikan inti dari pesan Al-Qur'an dan Hadis melalui cara seorang sufi yang sarat dengan makna tersirat.<sup>32</sup>

Dan gurindam dua belas pula tercipta atas kerpihatinan Raja Ali Haji terhadap kondisi yang membahayakan terhadap kehidupan masyarakat melayu kerajaan Riau-Lingga, juga sebagai tanggungjawab moral beliau memelihara dan mempertahankan eksistensi agama dan budaya islam harus menjadi pegangan hidup masyarakat melayu. Melalui tulisan ini beliau berusaha agar agama dan adat-istiadat bernafaskan islam melembaga kembali dalam kehidupan masyarakat melayu kerajaan Riau-Lingga.<sup>33</sup>

#### c. Isi dari Gurindam Dua Belas

Gurindam dua belas merupakan maha karya yang sangat luar biasa yang diciptakan oleh Raja Ali haji. Tidak hanya membahas mengenai norma-norma masyarakat dan budaya yang ada pada masa itu, gurindam dua belas juga kaya akan makna nilai keagamaan didalamnya yang sangat mendalam. Dikemas sedemikian rupa menjadi sebuah syair, tidak menghilangkan nilai keislaman didalamnya. Lantas apa saja kandungan keislaman yang terkandung didalamnya, berikut penjelasannya:

##### Ini Gurindam Pasal Yang Pertama

*Barang siapa tiada memegang agama,*

*Segala tiada boleh dibilang nama.*

*Barang siapa mengenal yang empat,*

*Maka yaitulah orang yang ma'rifat.*

*Barang siapa mengenal Allah,*

*Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah.*

<sup>32</sup> Nurliana, *Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji*, hlm.29

<sup>33</sup> Kemendikbud, *Gurindam Dua Belas*. Diakses di [https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/gurindam\\_dua\\_belas/](https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/gurindam_dua_belas/) pada hari Selasa 20 Desember 2022, pukul 14.49 WIB.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Barang siapa mengenal diri,  
Maka telah mengenal akan tuhan yang bahari.  
Barang siapa mengenal dunia  
Tahulah ia barang yang terpedaya  
Barang siapa mengenal akhirat  
Tahulah ia dunia mudharat<sup>34</sup>.*

**Ini Gurindam Pasal Yang Kedua**

*Barang siapa mengenal yang tersebut,  
Tahulah ia makna takut.  
Barang siapa meninggalkan sembahyang,  
Seperti rumah tiada bertiang.  
Barang siapa meninggalkan puasa,  
Tidaklah mendapat dua termasa  
Barang siapa meninggalkan zakat,  
Tiadalah hartanya beroleh berkat.  
Barang siapa meninggalkan haji,  
Tiada ia menyempurnakan janji<sup>35</sup>.*

**Ini Gurindam Pasal Yang Ketiga**

*Apabila terpelihara mata,  
Sedikitlah cita-cita.  
Apabila terpelihara kuping,  
Khabar yang jahat tiadalah damping.  
Apabila terpelihara lidah,  
Niscaya dapat daripadanya faedah.  
Bersungguh-sungguh engkau memelihara tangan,  
Dari pada segala berat dan ringan.  
Apabila perut terlalu penuh,  
Keluirlah fi'il yang tidak senonoh.  
Anggota tengah hendaklah ingat,*

<sup>34</sup> Raja Ali Haji, *Gurindam dua belas dan sejumlah sajak lain*, (yayasan pusaka Riau:2000).  
Hlm. 2.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 3.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Disitulah banyak orang yang hilang semangat.*

*Hendaklah peliharakan kaki,*

*Daripada berjalan yang membawa rugi<sup>36</sup>.*

**Ini Gurindam Pasal Yang Keempat**

*Hati itu kerajaan di dalam tubuh,*

*Jikalau zalim segala anggota tubuhpun rubuh.*

*Apabila dengki sudah bertanah,*

*Datanglah daripadanya beberapa anak panah.*

*Mengumpat dan memuji hendaklah berpikir,*

*Di situlah banyak orang yang tergelincir.*

*Pekerjaan marah jangan dibela,*

*Nanti hilang akal di kepala.*

*Jika sedikitpun mulutnya berbohong,*

*Boleh diumpamakan mulutnya itu pekong.*

*Tanda orang yang amat celaka,*

*Aib dirinya tiada ia sangka.*

*Bakhil jangan diberi singgah,*

*Itulah perompak yang amat gagah.*

*Barang siapa yang sudah besar,*

*Janganlah kelakunya membuat kasar.*

*Barang siapa perkataan kotor,*

*Mulutnya itu umpama ketor.*

*Dimanakah salah diri,*

*Jika tidak orang yang berper.*

*Pekerjaan takabur jangan direpih,*

*Sebelum mati didapat juga sepih<sup>37</sup>.*

**Ini Gurindam Pasal Yang Kelima**

*jika hendak mengenal orang berbangsa,*

*lihat kepada budi dan bahasa.*

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 4.

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,  
Sangat memeliharakan yang sia-sia.*

*Jika hendak mengenal orang mulia,  
Lihat kepada kelakuan dia.*

*Jika hendak mengenal orang yang berilmu,  
Bertanya dan belajar tiadalah jemu.*

*Jika hendak mengenal orang yang berakal,  
Didalam dunia mengambil bekal.*

*Jika hendak mengenal orang yang baik perangai,  
Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai.<sup>38</sup>*

#### **Ini Gurindam Pasal Yang Keenam**

*Cahari olehmu akan sahabat,  
Yang boleh dijadikan obat.*

*Cahari olehmu akan guru,  
Yang boleh tahukan tiap seteru.*

*Cahari olehmu akan istri,  
Yang boleh menyerahkan diri.*

*Cahari olehmu akan kawan,  
Pilih segala orang yang setiawan.*

*Cahari olehmu akan abdi,  
Yang ada baik sedikit budi<sup>39</sup>.*

#### **Ini Gurindam Pasal Yang Ketujuh**

*Apabila banyak berkata-kata,  
Disitulah jalan masuk dusta.*

*Apabila banyak berlebih-lebihan suka,  
Itu tanda hampirkan duka.*

*Apabila kita kurang siasat,  
Itulah tanda pekerjaan hendak sesat.*

*Apabila anak tidak dilatih,*

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 7.

<sup>39</sup> Ibid., hlm. 8.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Jika besar bapanya letih.  
 Apabila banyak mencacat orang,  
 Itulah tanda dirinya kurang.  
 Apabila orang yang banyak tidur,  
 Sia-sia sahajalah umur.  
 Apabila mendengar akan khabar,  
 Menerimanya hendaklah sabar.  
 Apabila mendengar akan aduan,  
 Membicarakannya itu hendaklah cemburuan.  
 Apabila perkataan yang lemah lembut,  
 Lekaslah segala orang mengikut.  
 Apabila perkataan yang amat kasar,  
 Lekaslah orang sekalian gusar.  
 Apabila pekerjaan yang amat benar,  
 Tiada boleh orang berbuat honar<sup>40</sup>.*

**Ini Gurindam Pasal Yang Kedelapan**

*Barang siapa khianat akan dirinya,  
 Apalagi kepada lainnya.  
 Kepada dirinya ia aniaya,  
 Orang itu jangan kau percaya.  
 Lidah suka membenarkan dirinya,  
 Daripada yang lain dapat kesalahannya.  
 Daripada memuji diri sendiri hendaklah sabar,  
 Biar daripada orang datangnya khabar.  
 Orang yang suka menampakkan jasa,  
 Setengah daripada syirik mengaku kuasa.  
 Kejahatan diri sembunyikan,  
 Kebajikan diri diamkan.  
 Keaiban orang jangan dibuka,  
 Keaiban diri hendaklah sangka<sup>41</sup>.*

<sup>40</sup> Ibid., hlm. 9.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Ini Gurindam Pasal Yang Kesembilan**

*Tahu pekerjaan tak baik tapi dikerjakan,  
Bukannya manusia ia itulah syaitan.  
Kejahatan seorang perempuan tua,  
Itulah iblis punya penggawa.  
Kepada segala hamba-hamba raja,  
Disitulah syaitan tempatnya manja.  
Kebanyakan orang yang muda-muda,  
Disitulah syaitan tempat bergoda.  
Perkumpulan laki-laki dan perempuan,  
Disitulah syaitan punya jamuan.  
Adapun orang tua yang hemat,  
Syaitan tak suka membuat sahabat.  
Jika orang muda kuat berguru,  
Dengan syaitan jadi berseteru<sup>42</sup>.*

**Ini Gurindam Pasal Yang Kesepuluh**

*Dengan bapak jangan durhaka,  
Supaya Allah tidak murka.  
Dengan ibu hendaklah hormat,  
Supaya badan dapat selamat.  
Dengan anak janganlah lalai,  
Supaya boleh naik ke tengah balai  
Dengan istri dan gundik janganlah alpa,  
Supaya kemaluan jangan menerpa.  
Dengan kawan hendaklah adil,  
Supaya tangan jadi kapil<sup>43</sup>.*

**Ini Gurindam Pasal Yang Kesebelas**

*Hendaklah berjasa,  
Kepada yang sebangsa.*

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 11.

<sup>42</sup> Ibid. hlm. 12.

<sup>43</sup> Ibid., hlm. 13.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Hendaklah jadi kepala,  
Buang perangai yang cela.  
Hendak memegang amanat,  
Buanglah khianat.  
Hendak marah,  
Dahulukan hujjah.  
Hendak dimalui,  
Jangan melalui.  
Hendak ramai,  
Murahkan perangat<sup>44</sup>.*

**Ini Gurindam Pasal Yang Kedua belas**

*Raja mufakat dengan mentri,  
Seperti kebun berpagar duri.  
Betul hati kepada raja,  
Tanda jadi sebarang kerja.  
Hukum adil atas rakyat,  
Tanda raja boleh inayat.  
Kasihkan orang yang berilmu,  
Tanda rahmat atas dirimu.  
Hormat akan orang yang pandai,  
Tanda mengenal kasa dan cindai.  
Ingatkan dirinya mati,  
Itulah asal berbuat bakti.  
Akhirat itu terlalu nyata,  
Kepada hati yang tidak buta<sup>45</sup>.*

**d. Kandungan dari isi gurindam dua belas.**

Dalam Gurindam Dua Belas yang merupakan karya dari Raja Ali Haji merupakan kombinasi dari nilai-nilai keagamaan, sosial dan moral yang di tulis dalam konsep sastra melayu klasik. Masing-masing pasalnya terdapat

<sup>44</sup> *ibid.* hlm. 14.

<sup>45</sup> *Ibid.* hlm. 15.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandungan nasihat yang mendalam yang menggunakan bahasa yang indah. Berikut pengembangan dari kandungan nilai-nilai utama pada gurindam dua belas:

#### 1) Nilai Akidah (Keimanan kepada Allah ﷻ)

Akidah, dalam pengertian bahasa, berasal dari kata *al-'aqd* yang berarti ikatan, kepercayaan, keyakinan, serta penguatan. Secara harfiah, akidah juga dapat diartikan sebagai simpul ikatan yang saling memperkuat satu sama lain.<sup>46</sup>

Menurut Shalih bin Fauzan, akidah dalam pengertian syariat adalah keyakinan yang mencakup iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta takdir baik maupun buruk.<sup>47</sup>

Raja Ali Haji menekankan pentingnya hubungan manusia dengan penciptanya, oleh karena itu akidah menjadi pondasi utama dalam kehidupan seorang muslim. Sebagaimana bunyi salah satu bait dari gurindam dua belas:

*Barang siapa tiada memegang agama,  
Sekali-kali tiada boleh dibilang nama.*<sup>48</sup>

Bait dari Gurindam Dua Belas tersebut menggambarkan bahwa banyak orang yang mengaku beragama Islam, tetapi enggan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (*kaffah*). Hal ini mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan lainnya. Orang seperti itu, pada hakikatnya, dianggap tidak benar-benar ada (*maujud*), sehingga namanya tidak layak untuk disebutkan.<sup>49</sup> Dan hal ini sejalan dengan firman Allah Ta'ala, *Q.S. Al-Baqarah [2] : 208*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.”<sup>50</sup>

<sup>46</sup> Muliati, *Ilmu Akidah* (Parepare: IPN Press, 2020), hlm.1

<sup>47</sup> Ulul Ami dan Rusli Zainal, “Nilai Akidah Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 13 Tahun 2016, hlm.22

<sup>48</sup> Raja Ali Haji, *Gurindam Dua Belas*, hlm.2

<sup>49</sup> Ulul Azmi dan Rusli Zainal, *Nilai Akidah*, hlm.22.

<sup>50</sup> Q.S. Al-Baqarah [2] : 208



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>53</sup> Maulana Saifudin Shofa, "Pengertian Syariah, Fiqih, dan Undang-undang Kebutuhan Manusia Kepada Syariah dan Hukum Perbedaan Antara Syariah Samawi", *Jurnal FIIHROS*, Vol. 7 tahun 2023, hlm.30

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Seperti contoh bait dibawah ini:

*Barang siapa meninggalkan sembahyang,*

*Seperti rumah tiada bertiang.*<sup>55</sup>

Bait diatas menjelaskan tentang pentingnya melaksanakan shalat lima waktu. Yang dimana pada bait tersebut jelas bahwa meninggalkan shalat artinya ia telah meninggalkan pondasi agamanya. Orang yang tidak shalat bagaikan rumah yang tidak mempunyai tiang, karena shalat juga merupakan pegangan hidup manusia.<sup>56</sup>

Dan hal ini sejalan dengan hadis berikut.

وسلم : رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ<sup>57</sup> عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ , قَالَ جَبَلُ بْنُ مُعَاذٍ عَنْ

Dari Mu'adz bin Jabal, Nabi ﷺ bersabda, *“Inti (pokok) segala perkara adalah islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat.”*

<sup>54</sup> Melayupedia, “*Gurindam Dua Belas Pasal 2, Memaknai Akibat Dari Meninggalkan Kewajiban Umat Islam*”, Dikutip dari <https://www.melayupedia.com/berita/68/gurindam-12-pasal-2-memaknai-akibat-dari-meninggalkan-kewajiban-umat-islam>. Pada hari Rabu tanggal 18 Juni 2025, jam 11.18 WIB.

<sup>55</sup> Raja Ali Haji, *Gurindam Dua Belas*, hlm. 3.

<sup>56</sup> Melayupedia, “*Gurindam Dua Belas Pasal Dua*”.

<sup>57</sup> Hadis ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan Ahmad dengan sanad lengkap berdasarkan riwayat at-Tirmidzi: **عَاصِمٌ عَنْ، مَعْمَرٍ عَنْ، الصَّنَعَاتِيِّ مُعَاذِ بْنِ اللَّهِ عُبَيْدٌ حَدَّثَنَا قَالَ عُمَرُ، أَبِي ابْنِ حَدَّشًا** dengan status hadis berkualitas *shahih*. Menurut Syaikh Albani mengatakan bahwa hadis ini *shahih* dengan syawahid atau penguat hadis jalur lainnya. Lihat Muhammad bin 'Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Beirut : Dar al-Gharb al-Islami, 1996) jil. 4, hlm.362, no.2616, dalam CD Software Maktabah Syamilah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hadis diatas disebut bahwa shalat dalam islam adalah penyanggah atau penopang yang menegakkan kemah. Kemah tersebut bisa roboh (ambruk) dengan rusaknya tiang yang menopangnya. Begitu juga dengan islam bisa ambruk dengan hilangnya shalat dari kehidupan seseorang<sup>58</sup>.

#### 3) Nilai Akhlak (Budi pekerti dan Moralitas)

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufrodatnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buru (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaan.<sup>59</sup>

Pada gurindam dua belas banyak sekali isi yang memiliki nilai-nilai budi pekerti dan pembentuk karakter. Hal ini dibuktikan dengan pasal pasal yang ada yang membahas tentang moralitas dan akhlak. Gurindam dua belas juga mengajarkan bagaimana pendidikan akhlak harus dimulai dari rumah.

Berikut contoh bait gurindam dua belas yang mengajarkan tentang akhlak:

*Hati itu kerajaan didalam tubuh,*

*Jikalau zalim segala anggota tubuhpun rubuh*<sup>60</sup>.

Dari bait diatas menegaskan bahwa menurut Raja Ali Haji menerangkan bahwa segala suatu tindakan yang baik atau buruk tergantung sumbernya, yaitu hati. Sesuai dengan yang Raja Ali haji Sampaikan dibait diatas “*hati itu kerajaan didalam tubuh*” dibait ini hati di ibaratkan sebagai sebuah kerajaan, dan baik buruknya suatu negara tergantung bagaimana pemerintahan dari kerajaan tersebut. Karena kerajaan adalah tempat dari segala titah dikeluarkan. Yang mana apabila titah yang dikeluarkan baik atau buruk akan mempengaruhi kedamaian suatu negara.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, *Shalat Adalah Tiang Agama*, dikutip dari <https://rumaysho.com/5911-shalat-adalah-tiang-agama.html> pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2025 pukul 13.22 WIB

<sup>59</sup> Syarifah habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 Tahun 2015, hlm.73

<sup>60</sup> Raja Ali Haji, *Gurindam Dua Belas*, hlm. 5.

<sup>61</sup> Muhammad Abdul Ghafur, *Nilai-nilai Tasawuf Akhlaki*, hlm. 145



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan apa yang di jelaskan oleh Raja Ali Haji sejalan dengan sabda Nabi Muhammad ﷺ dalam hadisnya, sebagai berikut.

يَقُولُ : أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً ، وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ يَقُولُ ، سَمِعْتُ بِشِيرِ بْنِ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ إِذَا صَلَحَ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.<sup>62</sup>

Dari Nu'man bin Basyir berkata, saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Ketahuilah, sesungguhnya didalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik, seluruh tubuh baik. Jika ia rusak, seluruh tubuh rusak. Ketahuilah (segumpal daging) itu adalah hati.”

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah menegaskan dalam Majmu' Fatawa, “Amalan badan tidak akan diterima tanpa perantara amalan hati. Karena hati adalah raja, sedangkan anggota badan ibarat prajuritnya. Bila sang raja buruk, maka akan buruk pula seluruh prajuritnya. Dan para ulama juga menjelaskan bahwa besar kecilnya pahala itu tergantung dengan keadaan niat dan hati seseorang.”<sup>63</sup> Hal ini tentu saja sejalan dengan bait gurindam diatas tentang pentingnya untuk menjaga hati agar tetap dalam keadaan baik. Jika hati dalam keadaan tidak baik maka akan berdampak dengan anggota tubuh lainnya.

#### 4) Adab dan Etika Sosial

Kata *adab* berasal dari bahasa Arab dengan akar kata '*adaba-ya'dibu-adaban*'. Dari akar kata ini, lahir berbagai makna yang kaya dan beragam, mencerminkan keluasan makna yang terkandung dalam istilah tersebut. Secara etimologis, *adab* dapat berarti “mengadakan jamuan makan”, yang menunjukkan bentuk penghormatan dan keramahan terhadap tamu. Namun, dalam perkembangan penggunaannya, kata *adab* tidak hanya terbatas pada konteks sosial seperti jamuan makan, tetapi juga meluas ke aspek-aspek lain dalam kehidupan.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dengan sanad lengkap berdasarkan riwayat Muslim : *بْنُ النُّعْمَانِ عَنْ ، الشَّعْبِيِّ عَنْ ، زَكْرِيَاءَ حَدَّثَنَا ، أَبِي حَدَّثَنَا ، الْهَمْدَانِيُّ ثَمَرُ بْنُ اللَّهِ عَبْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا* , sesuai dengan kriteria kualifikasi Hadis Shahih oleh as-Syaikh al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Turki : Dar ath-Thaba'ah al-'Amirah, 1915) juz 5, hlm.50, no.1599, dalam CD Software Maktabah Syamilah.

<sup>63</sup> Ahmad Anshori, “Agungnya Kedudukan Amalan Hati Dalam Islam”, dikutip dari <https://muslim.or.id/26163-agungnya-kedudukan-amalan-hati-dalam-islam.html> pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2025 pukul 13.03 WIB.

<sup>64</sup> Ro'fat dkk., “Adab Sebagai Aktualisasi Ilmu Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Darussalam*, Vol. XIV Tahun 2023, hlm.59-60

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam gurindam dua belas diajarkan tentang pentingnya menjaga adab, juga menjelaskan tentang etika dalam sosial masyarakat. Seperti contoh bait dibawah ini:

*Dengan ibu hendaklah hormat,*

*Supaya badan dapat selamat.*<sup>65</sup>

Pada bait diatas menjelaskan bahwa dengan ibu kita harus bersikap hormat. Karena menghormati yang lebih tua adalah adab atau etika sosial dalam bermasyarakat. Adabnya didasari suatu bentuk sikap untuk memuliakannya. Dalam praktiknya antara lain mendahulukan dalam berbicara, menjaga kehormatan dan kharismanya.<sup>66</sup> Terutama terhadap ibu yang tidak hanya lebih tua namun juga merupakan orang tua kita.

Dan mengenai menghormati yang lebih tua juga terdapat sebuah hadis nabi berikut.

وسلم : لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُقَرَّ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ , قَالَ يَقُولُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ سَمِعْتُ كَبِيرَنَا<sup>67</sup>

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu* berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak menghormati orang tua (orang dewasa) kami.”

### 5) Nasihat dan Petuah Hidup

Nasihat ataupun motivasi, dapat kita temui dimana saja. Termasuk dalam gurindam dua belas yang ditulis oleh Raja Ali Haji. Didalamnya terdapat banyak sekali nasihat atau petuah yang tercantum. Nasihat-nasihat pada gurindam tersebut sangatlah berguna bagi usaha perbaikan moral pada generasi saat ini. Perlu adanya sikap saling menghargai disetiap elemen masyarakat agar terciptanya kehidupan yang rukun dan damai. Tidak ada

<sup>65</sup> Raja Ali Haji, *Gurindam Dua Belas*, hlm.13

<sup>66</sup> Leguty Family, *Anak Shallh dan Shalihah Itu Keren*, cet. 1, (Banten: Leguty Media, 2021),

hlm.27

<sup>67</sup> Hadis ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Ahmad dengan sanad lengkap berdasarkan riwayat at-Tirmidzi : *وَأَقْبَدَ بَنُو عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا : قَالَ مَرْزُوقٌ ، بَنُو مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا : قَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ سَمِعْتُ : قَالَ زُرَيْبٌ ، عَنْ ، وَاقِدِ بْنِ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا : قَالَ مَرْزُوقٌ ، بَنُو مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا :* dengan status hadis berkualitas *shahih*. Menurut Syaikh Albani mengatakan bahwa hadis ini *shahih*. Lihat Muhammad bin ‘Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, juz 3, hlm.479, no.1919, dalam CD Software Maktabah Syamilah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecemburuan sosial yang terjadi saling mendengarkan pendapat setiap orang dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

Berikut contoh bait pada gurindam dua belas yang menceritakan tentang nasihat atau petuah hidup:

*Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,  
Sangat memeliharakan yang sia-sia*<sup>69</sup>.

Pada bait diatas adalah pentingnya meninggalkan segala sesuatu pekerjaan yang sia-sia. Dalam ajaran Islam, terdapat konsep yang dikenal dengan istilah *al-laghwi* (اللغو), yang secara bahasa berarti sesuatu yang sia-sia, tidak berguna, atau tidak memiliki nilai manfaat. Secara terminologis, *al-laghwi* merujuk pada segala bentuk perbuatan dan perkataan yang tidak membawa faedah, baik bagi kehidupan dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Hal ini mencakup tindakan-tindakan yang tidak memiliki tujuan yang jelas, serta pembicaraan yang tidak mengandung unsur kebaikan, kebenaran, maupun hikmah.<sup>70</sup>

Dan bait diatas sejalan dengan *Q.S. Al-Mu'minun [23] : 1-3* yang menjelaskan bahwa orang beriman itu salah satunya adalah orang yang meninggalkan perbuatan yang sia-sia, bunyi ayatnya sebagai berikut.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝

“Sungguh beruntung orang-orang beriman. Yaitu orang yang khusyu’ dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan (dan perkataan) yang tidak berguna.”<sup>71</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa mereka yang beriman senantiasa menggunakan waktu, tenaga, dan lisannya untuk hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah. Dan orang-orang tersebut akan mendapatkan kebahagiaan

<sup>68</sup> Sabrina Pramesuary Dwi Nanda dkk., “Menyongsong Generasi Bermoral: Dinamika Nasihat Perbaikan Moral Gurindam Dua Belas Pasal Keempat Mahakarya Sastra Melayu”, *Jurnal Kajian Semantis : HEMAT*, Vol. 1, hlm.640.

<sup>69</sup> Raja Ali Haji, *Gurindam Dua Belas*, hlm.7

<sup>70</sup> Muhammad Febrian, *makna Kata AL-Laghwi perspektif Al-quran(kajian Tafsir Maudu’, Skripsi ushuluddin UIN Suska Riau tahun 2020*, hlm. 72

<sup>71</sup> Q.S. Al-Mu'minun [23] : 1-3



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nantinya sesuai dengan bait dari gurindam di atas. Karena mereka adalah orang-orang yang beruntung.

#### 6) Peringatan Tentang Kesalahan dan Dosa

Pada gurindam dua belas juga terdapat tentang kesalahan dan dosa yang dilakukan oleh manusia. Berbagai jenis ancaman atau penjelasan mengenai hal hal yang di larang oleh agama, seperti contohnya pada bait dibawah ini:

*Orang yang suka menampakkan jasa,  
Setengah daripada syirik mengaku kuasa<sup>72</sup>.*

Bait diatas menjelaskan mengenai dosa *riya'* yang mana merupakan bagian dari syirik kecil. Sayyid Mahdi berkata "*riya'* dalam bentuk apapun adalah syirik". Sesungguhnya orang yang melakukan sesuatu karena orang lain seharusnya mengambil ganjarannya dari orang itu. Namun siapapun yang melakukan secara ikhlas karena Allah, maka ia akan memperoleh ganjarannya dari Allah.<sup>73</sup>

Bait diatas sejalan dengan ayat dari firman Allah, *Q.S. Al-Anfal [8] : 47*

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud *riya'* kepada manusia' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dari (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan."<sup>74</sup>

Dan dalam hadis Nabi Muhammad ﷺ menjelaskan bahwa *riya'* adalah bagian dari syirik kecil seperti dalam sabda Nabi ﷺ

قَالَ : إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشَّرْكَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ , أَنَّ لَبِيدَ بْنَ مَحْمُودٍ عَنْ الْأَصْغَرِ. قَالُوا وَمَا الشَّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ , قَالَ : الرِّيَاءُ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا جُزِيَ النَّاسُ بِأَعْمَالِهِمْ اذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ تُزَاوُونَ فِي الدُّنْيَا فَاَنْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً<sup>75</sup>

<sup>72</sup> Raja Ali Haji, Gurindam Dua Belas, hlm. 11

<sup>73</sup> Irhamni, "Riya' dan Cara Penanggulangannya Menurut Pendidikan Islam", Artikel, *Minbar Akademika*, 2018, hlm. 1-2.

<sup>74</sup> Q.S. Al-Anfal [8] : 47

<sup>75</sup> Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad : حَدَّثَنَا : حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا : حَدَّثَنَا ابْنُ يَغْيِي - يَزِيدُ عَنْ لَيْثٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا : حَدَّثَنَا لَبِيدُ بْنُ مَحْمُودٍ عَنْ عُمَرُو، عَنْ - حَدَّثَنَا ابْنُ يَغْيِي. Menurut Syaikh Albani mengatakan bahwa hadis ini *hasan*. Lihat Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal* (Beirut : Mak'assasah ar-Risalah, 2001) juz 39, hlm.39, no.23630, dalam CD Software Maktabah Syamilah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Mahmud bin Labid, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya yang paling aku takutkan atas kalian adalah syirik kecil, yaitu riya’. Allah akan mengatakan kepada mereka pada hari kiamat tatkala memberikan balasan atas amal-amal manusia, ‘pergilah kepada mereka di dunia. Apakah kalian akan mendapat balasan dari sisi mereka?’.”

### B. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, ada beberapa penelitian yang mungkin relevan dengan apa yang sedang penulis laksanakan, diantara penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang mirip dengan penelitian dari penulis ialah sebagai berikut:

1. Muhammad Ade Sevtian, Fakultas Ushuluddin, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al quran Jakarta penelitiannya berbentuk skripsi yang berjudul “*Sastra qur’ani Raja Ali Haji dalam Gurindam dua belas*”.<sup>76</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa Raja Ali Haji tidak hanya dikenal sebagai sosok sastrawan, namun juga seorang ulama yang kaya akan pemahamannya dalam islam. Raja Ali Haji membumikan nilai nilai qur’an melalui media gurindam dua belas tersebut. Yang mana tidak hanya itu, namun karya-karya lainnya juga berisikan nilai nilai agamis, dan melalui satralah Raja Ali Haji mengumandangkan syiar islam. Perbedaan penelitian ini dengan yang dibahas penulis ialah penulis hanya berfokus pada karya Raja Ali Haji saja yaitu Gurindam dua belas. Tidak membahas secara spesifik mengenai karya lainnya dari Raja Ali Haji atau biografi beliau.
2. Ika Rosmyanti, fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Intan Lampung, penelitian berbentuk skripsi yang berjudul “*pendidikan karakter dalam gurindam dua belas karya Raja Ali Haji*”.<sup>77</sup> Penelitian

<sup>76</sup> Muhammad Ade Sevtian, *Sastra Qurani Raja Ali Haji Dalam Gurindam Dua Belas*. Skripsi (Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2019).

<sup>77</sup> Ika Rosmyanti, *Pendidikan Karakter Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji*. Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini menyimpulkan bahwa gurindam dua belas karya Raja Ali Haji ini menghasilkan beberapa karakter yang tersurat maupun tersirat dalam baitnya. Karakter itu mampu menggambarkan bagaimana pedulinya raja ali haji pada karakter manusia. Yang mana terdiri dari dua belas karakter, diantaranya religius, jujur, cinta damai, dan cinta tanah air. Perbedaan penelitian ini dengan pembahasan yang di bahas penulis ialah penelitian ini berfokus pada character bulding yang merujuk pada gurindam dua belas, sementara yang di bahas penulis ialah mengkaji kandungan salah satu pasal di gurindam dua belas di tinjau hadis.

3. Laila Nurul Hidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, penelitain berbentuk skripsi yang berjudul “*Gurindam dua belas (studi analisis pasal 1-pasal 12 gurindam dua belas dengan paradigma pendidikan islam)*”.<sup>78</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa gurindam dua belas merupakan karya yang mencakup paradigma pendidikan islam. Didalamnya terdapat relevansi yang sesuai, seperti masalah ketuhanan pada pasal pertama yang mencangkup akidah dll. Perbedaan pada penelitian ini dengan yang ingin dibahas penulis ialah penulis berfokus pada satu pasal saja yakni pasal sepuluh, dan kemudian menyelaraskannya dengan hadis. Sementara penelitian sebelumnya berfokus pada keseluruhan pasal untuk di relevansikan dengan paradigma pendidikan islam.
4. Ramita Putri, Fakultas Ushuluddin, UIN SUSKA Riau penelitiannya berbentuk skripsi yang berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Qur’ani dalam syair gurindam dua belas pasal ketiga (studi Tematik)*”.<sup>79</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada pasal ketiga gurindam dua belas terdapat kandungan-kandungan akhlak jika di

<sup>78</sup> Laila Nurul Hidayah, *Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Studi Analisis Pasal 1 Sampai Pasal 12 Gurindam Dua Belas Dengan Paradigma Pendidikan Islam*. Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2015)

<sup>79</sup> Ramita Putri, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Qur’ani Dalam Syair Gurindam Dua Belas Pasal Ketiga (Studi Tematik)*. Skripsi (Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN SUSKA Riau, 2022).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinjau menurut al quran, seperti diantaranya akhlak dalam menjaga lisan, larangan berprasangka buruk. Sehingga butuh implementasinya yaitu ghadul bashar, menjaga telinga dari hasutan dan gunjingan dan lain sebagainya. Perbedaan dari penelitian ini ada pada tinjauannya yaitu penulis berfokus pada hadist sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada al quran, kemudian pemilihan pasalnya di sini juga berbeda yaitu pasal ke sepuluh yang kandungannya seputar budi pekerti atau isu sosial seperti menghormati yang lebih tua dan berbuat baik kepada teman.

5. Muhammad Abdul Ghafur, penelitian bentuk jurnal yang berjudul “*nilai-nilai tasawuf akhlaqi dalam gurindam dua belas untuk pembinaan siswa madrasa di disruptsi (kajian pasal keempat gurindam dua belas)*”.<sup>80</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa gurindam dua belas mampu memberikan tameng kepada anak anak sekolah Madrasa agar terlindungi dari yang namanya perkembangan era disruptsi. Dengan mengkaitkan dengan tasawuf akhlakiyah, menjadikan gurindam dua belas sebagai pedoman dalam penanaman moralitas atau akhlak anak sekolah madrasa. Pada penelitian kali ini terdapat perbedaan dari yang di bahas oleh penulis yaitu ada pada tinjauan dan pemilihan pasal yang di bahas.

<sup>80</sup> Muhammad Abdul Ghafur, “*Nilai-nilai Tasawuf Akhlaki Dalam Gurindam Dua Belas Untuk Pembinaan Siswa Madrasah di Disruptsi (Kajian Pasal Keempat Gurindam Dua Belas)*”, *Jurnal Madaris* Vol. 1, no. 1, 2020

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tampilannya berupa kata kata lisan ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya<sup>81</sup>.

Menurut bogdan dan taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati<sup>82</sup>.

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka) yang mana seluruh sumber dari data penelitian ini berasal dari tulisan tulisan kitab yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Dalam penelitian ini, mengkaji kandungan pada gurindam dua belas ditinjau dari nilai klasifikasi nilai keislaman yang telah di sebutkan dan membahas mengenai korelasi antara pasal kesepuluh pada gurindam dua belas yang membahas mengenai budi pekerti dengan hadis-hadis yang sesuai. Oleh karena itu adapun buku yang digunakan ialah buku gurindam dua belas, kitab kitab hadis yang berkaitan dan di kuatkan dengan syarah dari kitab hadist tersebut. Yang sesuai dengan tema penelitian ini.

### B. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis yang dimaksud ialah melihat suatu permasalahan dari sudut tinjauan filsafat dan berusaha untuk

<sup>81</sup> Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.28

<sup>82</sup> Zuchri Abdusamaad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.30

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan analisis-spekulasi. Pendekatan filosofis biasanya mencoba menjawab pertanyaan esensial ini: Apakah agama itu? pendekatan filosofis kemudian menjawab dalam dua cara. Pertama, menyelidiki secara mendalam seputar makna agama, dan apakah agama itu benar atau tidak. Kedua, pemeriksaan menyangkut makna agama bagi kehidupan manusia<sup>83</sup>.

### C Sumber Data

Di dalam penelitian ini, tentunya ada dua sumber data yang penulis jadikan batu loncatan dalam melaksanakan penelitian, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, sumber data primer yang penulis gunakan ialah buku Gurindam dua belas karya Raja Ali Haji dan kitab hadis dari Kutub at-Tis`ah.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Kemudian untuk sumber data sekunder (data pendukung) pada penelitian ini, penulis banyak menjadikan kitab syarah *hadist*, buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan budi pekerti.

### D Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi, teknik ini penulis gunakan untuk mencari dan meneliti hal hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan, baik itu tulisan tulisan pada jurnal, buku cetak, ataupun data data yang berasal dari website yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini. penulis mengamati dan mempelajari data data tersebut secara umum dan sesuai dengan cara dalam mentelaah sebuah kitab.

<sup>83</sup> Toni Pransiska, *meneropong wajah studi islam dalam kaca mata filsafat: sebuah pendekatan alternatif*, Jurnal Raden Fatah vol. 23 no. 1 2017, hlm. 167-168.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penuhlis juga disesuaikan pada metode kajian hadis tematik, yaitu sebagai berikut<sup>84</sup>:

1. Mengumpulkan hadis-hadis setema, memilih satu hadis utama, dan memastikan kualitasnya.
2. Melakukan takhrij dan menyelesaikan persoalan hadis *musykil* atau *mukhtalif*.
3. Memahami karakteristik (tema) hadis dengan baik.
4. Analisis hadis secara kontekstual, melalui literatur-literatur hadis.
5. Mendiskusikan ragam pendapat para ahli, mengenai hadis yang dibahas.
6. Memberikan pandangan (analisis) korelatif.
7. Proses *review* hasil.
8. Memberikan simpulan akhir.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kajian hadis tematik dapat bervariasi, tergantung pada rumusan pertanyaan yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Dengan kata lain, apabila kajian hadis tematik dirancang dengan tiga jenis rumusan pertanyaan yakni deskriptif, kritis, dan implikatif maka pendekatan analisis data yang digunakan harus mampu menjawab ketiganya secara tepat dan komprehensif.

Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis hasil dari data yang telah di kumpulkan dengan teknik analisis deskriptif, yang mana jenis teknik analisis ini mengambil berbagai hasil sumber pengkajian data dari sumber primer dan sumber sekunder (pendukung).<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Lihat dalam miski, *Pengantar metodologi penelitian hadis tematik(edisi revisi)*, hlm. 140-148.

<sup>85</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Ceelopment)* (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm.95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian pada sub bab-sub bab masalah sebelumnya mengenai konseptual nilai keislaman mengenai budi pekerti pada gurindam dua belas perpektif hadis (kajian hadis tematik), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. mengenai status hadis-hadis tentang budi pekerti yang relevan dengan *Gurindam Dua Belas* pasal kesepuluh, dapat disimpulkan bahwa hadis-hadis tersebut mayoritas memiliki status sahih dan hasan, baik dari segi sanad maupun matannya. Hadis-hadis ini bersumber dari kitab-kitab induk hadis seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lainnya. Kandungan hadis-hadis tersebut mengajarkan berbagai aspek budi pekerti seperti kewajiban berbakti kepada orang tua, memperlakukan istri dan anak dengan kasih sayang, bersikap adil terhadap sesama, serta menjaga lisan dan akhlak dalam pergaulan. Dengan demikian, hadis-hadis ini memiliki kedudukan yang kuat sebagai rujukan normatif dalam membentuk karakter dan akhlak seorang Muslim.
2. peninjauan *Gurindam Dua Belas* pasal kesepuluh dari perspektif hadis Nabi Muhammad ﷺ menunjukkan adanya keselarasan dan keterkaitan yang sangat erat antara nilai-nilai yang terkandung dalam bait-bait gurindam dan ajaran Nabi. Setiap bait dalam pasal tersebut memuat pesan moral yang sejalan dengan hadis-hadis tentang akhlak mulia. Misalnya, nasihat untuk menghormati orang tua sesuai dengan hadis tentang keutamaan birrul walidain; pesan untuk bersikap baik kepada istri dan anak juga sejalan dengan sunnah Nabi dalam rumah tangga; serta ajakan untuk memperlakukan sahabat dan orang di sekitar dengan baik, sesuai dengan hadis tentang ukhuwah dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

silaturahmi. Hal ini menunjukkan bahwa *Gurindam Dua Belas* tidak hanya merupakan karya sastra, tetapi juga sarana penyampaian ajaran Islam yang bersumber dari hadis Nabi, sehingga dapat digunakan sebagai media pendidikan moral yang relevan hingga kini.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada dua pihak utama, yaitu akademisi dan pemerintah. Bagi kalangan akademik dan lembaga pendidikan tinggi Islam, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam mengembangkan kajian interdisipliner antara sastra lokal dan ilmu hadis. Diperlukan pengkajian lebih lanjut terhadap karya-karya sastra lain yang memiliki muatan nilai keislaman agar dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak dan karakter bangsa. Integrasi karya sastra ke dalam pendekatan tematik dalam studi hadis juga dapat menjadi metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

Sementara itu, kepada pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, disarankan agar karya-karya ulama dan sastrawan Nusantara seperti Raja Ali Haji diberikan perhatian lebih untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional. *Gurindam Dua Belas*, sebagai salah satu karya besar warisan budaya Islam Melayu, memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter generasi muda. Pemerintah diharapkan dapat mendukung pelestarian, pengajaran, serta publikasi ulang karya tersebut dalam bentuk yang mudah dipahami oleh generasi saat ini, sebagai bagian dari strategi nasional pendidikan karakter yang berakar dari budaya dan agama.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Tuasikal, Muhammad. "Shalat adalah tiang agama". Dikutip dari <https://rumaysho> diakses pada hari Kamis, 19 Juni 2025 pukul 13.22 WIB.
- Abdullah. 2011. *"Ashalah (Ta'rif, Targhib wat Tarhib) ter. Syafiq Fauzi Bawazier."* Islamhouse.
- Abdusamaad, Zuchri, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* . Makassar: Syakir Media Press.
- Ahmad bin Hanbal. 2001. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Beirut : Mu'assasah ar-Risalah. Dalam CD Software Maktabah Syamilah.
- Akmal. 2015. "Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam)". Vol. 26.
- al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. 1960. *Fath al-Bārī Syarḥ Shahīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah. 2001. *Shahih al-Bukhari*. Beirut : Dar Thauq an-Najah. Dalam CD Software Maktabah Syamilah.
- Ali Haji, Raja. 2000. "Gurindam dua belas dan sejumlah sajak lain". Yayasan Pusaka Riau.
- al-Mubārakfūrī, Abū al-'Alā' Muḥammad 'Abd al-Raḥmān ibn 'Abd al-Raḥīm. T.t. *Tuḥfat al-Aḥwadhī bi Syarḥ Jāmi' al-Tirmidhī*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Qazwini, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah. 2010. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. Dalam CD Software Maktabah Syamilah.
- Ambarwati, Putri. 2023. "analisi praktik budi pekerti dalam mata pelajaran bahasa jawa di SD negeri 2 Karangmulyo". *Skripsi*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan 2023.
- Ami, Ulul, dan Rusli Zainal. 2016. "nilai akidah dalam gurindam dua belas karya Raja Ali haji". *Jurnal Ilmu Budaya* vol. 13 Tahun 2016.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- an-Nawawī, an-Nawawī, Abū Zakariyyā Yahyā bin Syarf. 1972. *al-Minhāj Syarḥ Ṣhaḥīḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj*. Beirut: Dār Ihya' al-Turāth al-‘Arabī.
- Anshori, Ahmad. “agungnya kedudukan amalan hati dalam islam”. Dikutip dari <http://muslim.or.id/26163-agungnya-kedudukan-amalan-hati-dalam-islam.html> diakses pada hari Kamis, 19 Juni 2025 pada pukul 13.03 WIB.
- as-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats al-Azdi. 1905. *Sunan Abi Dawud*. Delhi : al-Mathba’ah al-Anshariyyah. Dalam CD Software Maktabah Syamilah.
- at-Tirmidzi, Muhammad bin ‘Isa. 1996. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut : Dar al-Gharb al-Islami. Dalam CD Software Maktabah Syamilah.
- Creative, satrio. “makna gurindam dua belas pasal sepuluh karya Raja ali haji dalam kitab ‘harmonisasi’”. Dikutip dari <http://youtube.com/watch> diakses pada januari 2025.
- Fajar, Sodiq. “pengertian syariat islam yang perlu anda pahami dengan baik”. Dikutip dari <https://www.dakwah.id/pengertian-syariat-islam/> diakses pada hari Minggu, 13 Juli 2025 pada pukul 16.40 WIB.
- Family, leguty. 2021. “ anak shalih dan shalihah itu keren”. Banten:leguty media.
- ebrian, Muhammad. 2020. “makna Kata laghwi Perspektif al-qur’an(kajian tafsir maudu’)”. *Skripsi ushuluddin Riau*:2020.
- Habibah, Syarifah. 2015. “ Akhlak dan etika dalam Islam”. *Jurnal Pesona* vol. 1 tahun 2015.
- Hadiwinarto. 2014. “analisi faktor hasil penilaian budi pekerti”. *Jurnal psikologi* vol. 41 Desember 2014.
- Hudi, Ilham, dkk. 2024. “krisis moral dan etika pada generasi muda Indonesia”. *JIPPI* vol. 1 Januari 2024.
- ka Rosmyanti. *Pendidikan Karakter Dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- hamni. 2018. “Riya’ dan cara penanggulangannya menurut pendidikan islam”. Artikel mimbar akademia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Empa, Nurul. 2017. “nilai-nilai agama islam”. *Jurnal Tarbiyah* vol. 4 tahun 2017.

Kamus Besar bahasa Indonesia(KBBI)*online* dikutip dari <https://kbbi.web.id/konseptual> diakses pada hari Jumat 11 Juli 2025 pada pukul 23.08 WIB.

Kementrian Agama Republik Indonesia, “Al-Quran Digital”, quran kemenag dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id/> .

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Gurindam Dua Belas”. Dikutip <https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/gurindam-dua-belas/> pada hari Senin, 19 Desember 2022, pukul 20.40 WIB.

Kementrian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi. “membangun Budi pekerti”.dikutip[https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20221121\\_114541.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20221121_114541.pdf) diakses pada hari senin, 2 Desember 2024 pada pukul 14.19 WIB.

Laila Nurul Hidayah. *Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Studi Analisis Pasal 1 Sampai Pasal 12 Gurindam Dua Belas Dengan Paradigma Pendidikan Islam*. Skripsi, UIN Malang, 2015

Latifah, Nur. 2015. “pendidikan dan penanaman budi pekerti”. *jurnal society*. Edisi. Xiv Oktober 2015.

Restari,Dwi.“budipekerti”dikutipdari<https://smpmuhmungkid.sch.id/2022/04/12/budi-pekerti/> diakses pada hari Selasa, 21 Januari 2025 pada pukul 06.14 WIB.

Ma’isyatut tsalitsah, Imtihanul. ‘akhlak dalam perspektif islam”. *Jurnal Al-Hikmah*.

Mega Permatasari, Rayu. 2021 “kedudukan agama di era globalisasi (manajemen keharmonisan ummat: sebuah pendekatan multikultural)”. *Jurnal al-Manaj* vol. 1 no. 2 Desember 2021.

Melayupedia. “gurindam dua belas pasal 2, memaknai akibat dari meninggalkan kewajibanummatislam”.Dikutipdari<https://www.melayupedia.com/berita/6>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8/gurindam-12-pasal-2-memaknai-akibat-dari-meninggalkan-kewajiban-umat-islam diakses pada hari Rabu, 18 Juni 2025 pada pukul 11.18 WIB.

Miski . “pengantar metodologi penelitian hadis tematik (edisi revisi).

Muhammad Abdul Ghafur. *Nilai-nilai Tasawuf Akhlaki Dalam Gurindam Dua Belas Untuk Pembinaan Siswa Madrasah di Disrupsi (Kajian Pasal Keempat Gurindam Dua Belas)*. Jurnal 2020

Muhammad Ade Sevtian. *Sastra Qur’ani Raja Ali Haji Dalam Gurindam Dua Belas*. Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta.

Muliati. 2020. ‘Ilmu Akidah’. Pare: IPN Press.

Muslim bin al-Hajjaj, Abu al-Husain. 1915. *Shahih Muslim*. Turki : Dar ath-Thaba’ah al-‘Amirah. Dalam CD Software Maktabah Syamilah.

Nufus, Hayatun. *Jurnal Gurindam Dua Belas* (Bandung, 2010).

Nurhasana, Aisah. “defenisi Konseptual menurut para ahli dan contohnya”. Dikutip dari <https://redasamudera.id/definisi-konseptual-menurut-para-ahli-dan-contohnya/> diakses pada hari jumat, 11 Juli 2025 pukul 21.14 WIB.

Nurliana. 2019. *Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji*. Pekanbaru: LPPM STAI Diniyyah.

Palupi Kurnianingrum, Trias. 2025.”urgensi perlindungan terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga”. *INFO SINGKAT* vol. XVII no. 1 Januari 2025.

Pramesuary, Sabrina, dkk. “menyongsong generasi moral:dinamika nasihat perbaikan moral gurindam dua belas pasal keempat mahakarya sastra melayu”. Jurnal kajian semantis: *HEMAT* vol. 1.

Rur, mas. “konseptual adalah:arti, pengertian, makna dan contohnya”. Dikutip dari <https://www.freedomsiana.id/arti-konseptual/> diakses pada hari jumat, 11 Juli 2025 pada pukul 23.26 WIB.

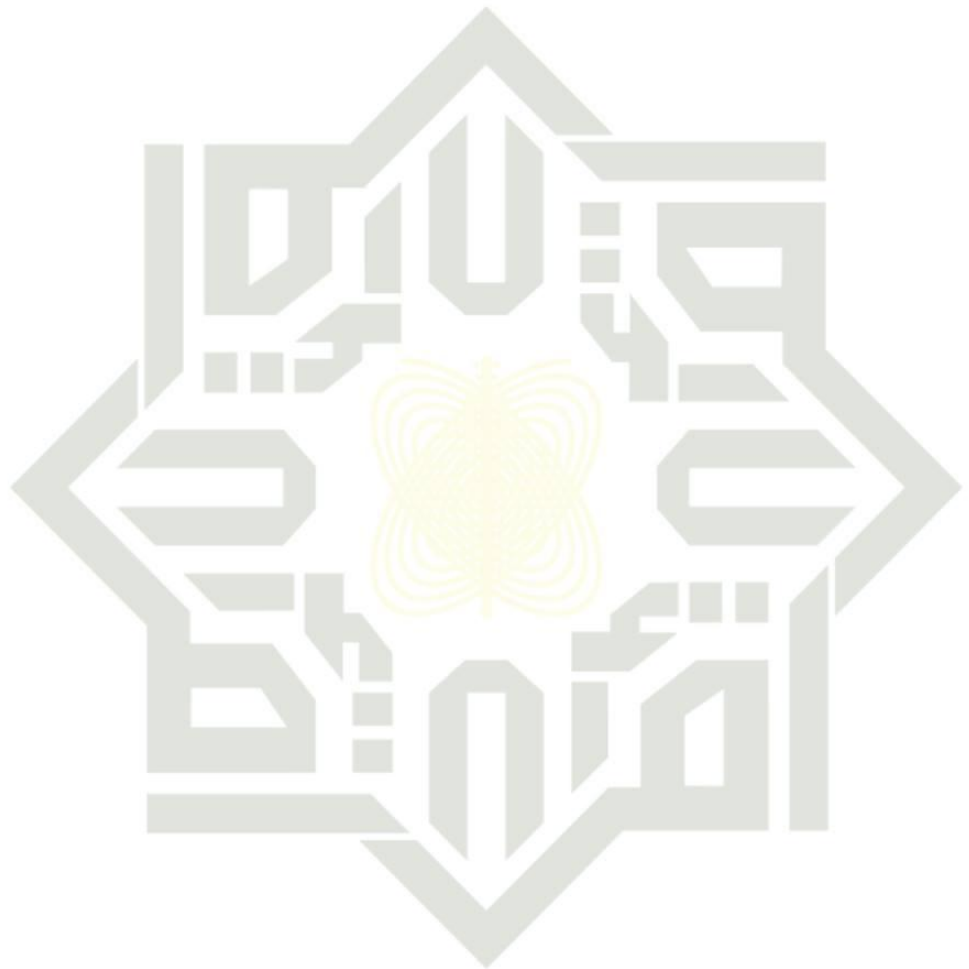
Ramita Putri, *implementasi nilai-nilai pendidikan qur’ani dalam syair gurindam dua belas pasal ketiga(studi tematik)*. Skripsi , UIN SUSKA Riau, 2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terancam-5-tahun-penjara-1785431 diakses pada hari Kamis, 10 Juli 2025, pukul 02.54 WIB.

Lakky. “ pengertian nilai menurut para ahli secara umum (terlengkap). Dikutip dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/> diakses pada hari Minggu, 13 Juli 2025 pada pukul 14. 29 WIB.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**



Nama : Dirga Wahyuri  
 Tempat/Tgl. Lahir : Tebing Tinggi, 04 November 2000  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Jalan Deblod Sundoro, gg Abadi,  
 Kec, padang hilir, kel, deblod sundoro, Tebing tinggi  
 No. Telp/HP : 081366883681  
 E-mail : dirgawahyuri@gmail.com  
 Nama Orang Tua  
 Ayah : zulfan  
 Ibu : Duma Sari

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SDN 001 Bumi Ayu, Dumai, Riau (2006-2012)  
 STP : Ponpes Al-Kautsar Al- Akbar , Medan (2012-2015)  
 SLTA : Ponpes Al-Hasyimiyah , Tebing Tinggi (2015-2018)  
 Strata 1 : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,  
 Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Hadis (2019-sekarang)

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Anggota Bidang media HMPS Ilmu Hadis (2019-2020).
2. Anggota bidang kewirausahaan HMPS Ilmu Hadis (2020-2021).
3. Ketua HMPS Ilmu Hadis Periode (2021-2022).
4. Ketua bidang OMOT UIN SUSKA Mengajar (USM) 2020-2021.
5. Ketua divisi training development insani management (2022-2023).
6. Ketua koordinator nasional Kapal ekspedisi (2023-2024).